

MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP NEGERI 3 DUO KOTO PASAMAN

Febrianto Ahmad

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Email : febriantoahmad1994@gmail.com

Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Email : Ardipal@fbs.unp.ac.id

Abstract

Febrianto Ahmad (2020), Student Interest in Music Lessons at SMP Negeri 3 Duo Koto, Pasaman Regency; Thesis, Department of Sendratasik Education, FBS, State University of Padang

This research was conducted at SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman. The research objective was to describe students' interest in learning cultural arts (music) in class VII-3 at the school.

This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research object was 36 students of class VII-3, with the research instrument being the researcher himself as the main researcher with additional instruments such as observation notes, interview notes and literature study. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While data analysis is by systematically classifying the data to draw conclusions.

The factors that influence students' interest in learning are divided into two, namely internal and external factors. Internal factors in the form of attention, talent, interest and motivation, how to learn. And external factors in the form of family, school, and others. From the results of the research that the researchers observed covering the factors that influence student interest in learning, the results showed that the lack of student interest in learning the art of music at SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman was caused by a lack of strategies and methods used by teachers in the learning process. Teachers are more likely to provide material in the form of theory using the lecture method, so that students feel bored and not enthusiastic in participating in learning the art of music. Meanwhile, learning the art of music requires balanced learning in the form of theory and practice, to increase student interest in learning the art of music.

Key words: learning, learning, the art of music, learning process, motivation

A. Pendahuluan

Generasi terdidik adalah harapan semua orang yang mengharapkan kemajuan. Karena itulah pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup. Lahirnya sumberdaya manusia berpendidikan akan berperan serta dalam memacu pembangunan bangsa. Jika bangsa Indonesia ingin tetap

bangkit menghadapi perkembangan zaman, maka kehidupan berbangsa mesti ditopang dengan pendidikan. Namun perkembangan zaman itu tidak selama mengalami perkembangan arah ke depan. Perkembangan zaman kadang mengalami pasang surutnya. Pendidikan saat ini juga dihadapkan pada perkembangan zaman yang pasang surut. Sipa menyangka pada awal tahun 2020 ini, wabah virus corona atau *covid-19* menyebar di Indonesia dan seluruh dunia yang menyebabkan semua sektor kehidupan harus melakukan langkah antisipasi, termasuk bidang pendidikan

Sekolah adalah sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal di sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus cakap dan kreatif, seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional bahwa: “ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun dengan adanya bidang pendidikan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini, yaitu masalah terganggunya kesehatan masyarakat oleh wabah virus korona (*covid-19*) yang telah menjadi pandemi (wabah dunia), menyebabkan pemahaman pendidikan formal di sekolah bergeser menjadi pendidikan *formal yang di informal*-kan.

Jika pada awalnya pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di rumah, di bawah tanggung jawab orangtua atau wali siswa, sekarang berkembang kondisi di mana pendidikan informal adalah tempatnya di rumah, namun pengurusannya tetap dilakukan secara formal seperti sekolah. Dengan kata lain, pendidikan sekolah (formal) yang dilaksanakan di rumah (informal), tetap bernuansa pendidikan formal di luar sekolah. Karena siswa dilarang ke sekolah karena wabah, pendidikan tetap semenjadi tanggung jawab guru bersama dengan pendampingan orangtua.

Siswa di sekolah adalah peserta didik, dan saat ini siswa di rumah juga merupakan peserta didik. Artinya, status siswa sebagai peserta didik tidak berubah, pada saat siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Seperti yang penulis kutip dari pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, 13 Maret 2020 di berbagai media televisi yang menyatakan bahwa “ Selama wabah corona, seluruh kegiatan belajar siswa sekolah di Indonesia tidak diliburkan. Melainkan kegiatan belajar dipindahkan ke rumah dan tetap dibawah bimbingan guru secara *online* dan orangtua, sebagai antisipasi memutus mata rantai penyebaran virus corona yang membahayakan masyarakat.”

SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang ada di kabupaten Pasaman, yang termasuk ke dalam lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama. Karena melaksanakan pendidikan formal, SMP Negeri 3 Duo Koto selama ini juga melaksanakan pembelajaran tingkat sekolah menengah pertama pada berbagai bidang studi yang dipelajari, dengan melaksanakan kegiatan utamanya yaitu pembelajaran di kelas. Minat siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, bisa dilihat, diamati, dan diukur, melalui kegiatan observasi terhadap perilaku siswa dalam belajar, dan termasuk melihat hasil belajar siswa melalui penilaian yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh, kita dapat mengatakan minat siswa yang belajar seni budaya musik yang rendah, seandainya siswa tidak disiplin dalam belajar, waktu belajar siswa meribut, banyak siswa yang minta permissi keluar kelas, siswa tidak terkonsentrasi dalam belajar, di mana kesemua itu menunjukkan adanya hal yang

tampak, yang menunjukkan ke arah minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran seni musik.

Begitupun sebaliknya, jika di sebuah kelas bersama guru, siswa terkonsentrasi belajar, disiplin, tekun, tidak keluar masuk kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru dalam belajar seni budaya musik, situasi yang nampak seperti ini juga menunjukkan arah bahwa minat siswa terhadap pelajaran seni musik di kelas itu juga tinggi.

Pertanyaan penulis sekarang adalah, bagaimana melihat minat siswa pada saat pembelajaran di kelas atau disekolah tidak terlaksanakan, sementara siswa masih tetap dianggap melaksanakan kegiatan belajar walaupun di rumah, dengan jadwal yang sama dan juga materi pelajaran yang sama. Inilah satu persoalan yang menurut penulis perlu dilihat, sehubungan dengan kondisi minat siswa terhadap pelajaran seni budaya musik di saat siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah di tengah mewabahnya virus korona, yang menyebabkan kegiatan belajar, nekerja dan beribadah dilaksanakan di rumah saja.

Pada saat peneliti melaksanakan survey awal untuk penelitian pada awal bulan Februari 2020 yang lalu, peneliti mendapatkan situasi sekolah tidak lagi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Siswa diminta untuk belajar di rumah, termasuk pada pembelajaran seni budaya. Yang ke sekolah hanya ada guru, yang kegiatannya selain menyiapkan pembelajaran online dari sekolah, juga menyiapkan bahan pelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran meskipun tanpa ada pertemuan langsung dengan siswa. Pada saat penulis datang ke SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman, peneliti hanya bertemu dengan salah seorang guru seni budaya yang mengajar musik di sekolah itu, dan penulis menjelaskan rencana penulis akan meneliti di sekolah ini, yang ditunjukan kepada minat siswanya. Guru memberikan arahan bahwa, silakan penelitian dilaksanakan di sekolah ini, namun untuk bisa bertemu dengan siswa, harap mendatangi siswa ke rumahnya masing-masing, jika yang akan diteliti itu adalah masalah minat mereka terhadap pembelajaran seni musik. Sebab sampai sekolah dalam kondisi tidak melaksanakan pembelajaran langsung, guru masih dapat melaksanakan pembelajaran secara online dengan dengan siswa melalui medai chat Whatsapp dan aplikasi lainnya melalui ponsel.

Saat peneliti menanyakan tentang bagaimana minat siswa SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terhadap pembelajaran seni musik, maka guru nmenjawab, selama ini karena pembelajaran masih berlangsung di kelas, ya biasa-biasa saja sepertiunya. Ada siswa yang minatnya tinggi dalam belajar musik dan ada yang minanya rendah. Begitu juga ada yang lebih berminat kepada praktek musik dan ada yang hanya mampu memahami pelajaran dari segi teorinya. Lalu kalau ingin tahu tentang masalah minat, sementara siswa tidak ada lagi belajar di sekolah, otomatis silakan temui siswa ke rumahnya masing-masing. Kebetulan SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman adalah salah satu SMP yang dekat dengan tempat penulis tinggal di Pasaman, maka penulis rasa ini tidak akan sulit untuk dilaksanakan, karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah sanak saudara, adik atau famili dari keluarga besar penulis di daerah Pasaman.

Lalu pada saat penulis menanyakan kepada guru, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran seni budaya musik, tanpa ada tatap muka di kelas, namun pembelajaran tetap dianggap berlangsung? Guru menjelaskan bahwa sebelum siswa diminta untuk tidak datang lagi ke sekolah karena wabah korona, mereka sudah diinformasikan bagaimana melaksanakan pembelajaran seni budaya musik dari rumah. Salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan memberikan tugas di rumah dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Informasi ini dapat sampai kepada siswa, karena siswa dan guru sama-sama berada dalam satu grup WA di mana guru sebagai adminnya, dan guru selalu menginformasikan pelajaran dan tugas yang akan dibahas melalui wa, pada waktu jam pelajaran seni budaya telah datang. Kehadiran siswa kan dapat dilihat dari ada tidaknya mereka memberi respon dari chatt yang dibuat guru pada jam pelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan wa, kadang guru melakukan *video-call* dengan siswa, membuat rekaman audio yang disebar di grup, menampilkan gambar, atau sekedar memberi chat. Khusus tentang tugas yang diberikan kepada siswa, hasil tugas siswa cukup difoto dan dikirim lewat wa juga kepada guru.

Terkait dengan masalah minat siswa belajar musik di rumah dengan situasi seperti ini, baru penulis paham kalau jalan satu-satunya adalah menemui masing-masing siswa ke rumahnya. Jika yang akan jadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman, maka penulis akan menemui siswa untuk melakukan wawancara tentang minat mereka terhadap pelajaran seni musik. Saat ini peneliti belum dapat memperkirakan bagaimana minat siswa tersebut terhadap pelajaran ini dalam situasi pembelajaran di rumah. Itulah kenapa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul minat siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, dengan metode dekriptif, dan teknik analisis data deskriptif atau disingkat juga dengan metode deskriptif-analisis. Menurut Margono (2000: 35) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara logika verifikasi-hipotetik.

Artinya, masalah yang sudah dilihat secara logis, diverifikasi (diuraikan) atas dasar dugaan-dugaan sementara yang perlu dibuktikan lagi kebenarannya. Pada saat proses verifikasi itulah terjadi kegiatan merumuskan permasalahan secara deskriptif, yaitu dideskripsikan sesuai dengan kejadian yang diamati, untuk kemudian dianalisis guna menuju pengambilan suatu keputusan hasil penelitian.

Selanjutnya menurut Paisal (1989: 33), berbeda dengan penelitian kuantitatif (penelitian yang berbasis angka), penelitian kualitatif lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan teori berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data lapangan (realistik) dan data pengalaman (empiristik).

Sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal sebuah prinsip yang cukup populer bahwa peneliti tidak perlu terlebih dahulu “merasa lebih tahu tentang apa yang sebenarnya tidak ia ketahui kebenarannya”. karena, dalam penelitian kualitatif selalu saja ada jalan terbuka untuk memunculkan kemungkinan-kemungkinan data, situasi, keadaan, dan informasi yang bisa saja berubah setiap saat dari objek yang diteliti.

2. Ojek Penelitian

Objek yang dituju dalam penelitian ini adalah minat siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terhadap pelajaran Seni Musik yang dilaksanakan oleh 36 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2020. Untuk pengambilan data penelitian pada pembelajaran di kelas, berlangsung dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 24 Februari 2020 dan Senin seminggu berikutnya pada 3 Maret 2020. Sementara waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data adalah sampai pertengahan April 2020.

Meskipun wabah covid-19 sudah terjadi dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama melaksanakan penelitian, maka penelitian ini masih dilaksanakan sebelum terjadinya pembatasan sosial (*social distancing*) karena pandemi. Dengan kata lain, penelitian ini masih sempat dilakukan pada situasi pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa di kelas, sebelum akhirnya pemerintah daerah Sumatera Barat memberlakukan PSBB (*Perbatasan Sosial Berskala Besar*) pada 22 April 2020, yang menyebabkan kegiatan belajar tatap muka di SMP Negeri 3 Duo Koto beralih ke pembelajaran jarak jauh (*sistem daring*).

3. Instrument dan teknik pengumpulan data

Instrumen kunci penelitian ada pada peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan (1) Daftar Isian Pertanyaan; (2) Catatan Observasi.

Khusus pada pengumpulan data inti, maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data cara observasi jawaban. Yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat pertanyaan yang dijawab siswa sebagai informan.

Dari jawaban pertanyaan yang telah terkumpul itu, selanjutnya dilakukan wawancara kepada informan siswa, sebagaimana jawaban yang ia berikan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data penelitian ini hanya dua yaitu dengan memberikan angket dan melakukan wawancara. Angket tidak dianalisa dengan cara statistik, melainkan dianalisis secara kualitatif saja. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam lima tahapan, yaitu: (1) Mengumpulkan seluruh data dari jawaban informan; (2) Mengelompokkan jawaban informan; (3) Mengcross-cek (uji silang) jawaban informan dengan hasil wawancara, (4) Menyimpulkan hasil wawancara; dan (5) membuat kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat yang besar akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Jika minat tersebut kurang maka akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada tanggal 24 Februari 2020, maka terlihat bahwa minat belajar siswa kurang, hal ini terlihat dari cara siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Banyak siswa yang terlihat malas dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dan ada juga siswa yang mengantuk dan keluar masuk kelas pada saat guru mata pelajaran seni budaya sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Guru Seni Budaya mengatakan bahwa selama mengajar di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terlihat hanya sebagian siswa yang antusias dalam belajar seni. Tidak semua siswa yang tertarik dengan pembelajaran seni musik ini, masih banyak siswa yang berminat pada mata pelajaran lain. Berdasarkan tanggapan siswa-siswi di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik. Siswa mengatakan cara mengajar guru seni musik kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa menginginkan metode praktek sambil menjelaskan biar pembelajaran terkesan aktif, menarik, dan tidak membosankan.

Menurut siswa, minat mereka berkurang pada mata pelajaran seni musik karena siswa hanya mempelajari teori seni musik secara garis besar, sedangkan dalam praktek bermusik sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran seni musik. Karena kurangnya metode yang digunakan guru untuk mengajar, sehingga siswa menjadi malas dan tidak bersemangat. Dengan metode mengajar yang membosankan akan mengakibatkan buruknya minat siswa terhadap pembelajaran. Karena salah satu metode yang akan meningkatkan minat siswa yaitu mengimbangi antara pembelajaran teori dengan praktek, sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan menggunakan teori dan bermain musik sekaligus. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Kabupaten Pasaman adalah:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa tersebut. Selama peneliti melakukan penelitian, penulis melihat ada beberapa faktor intern yang menyebabkan siswa kurang berminat di dalam mempelajari seni musik, yaitu:

1) Perhatian

Perhatian merupakan pengarahan atau konsentrasi terhadap sesuatu peristiwa. Termasuk di dalam belajar, baik di dalam belajar teori maupun belajar praktek. Bagi seorang guru harus mengetahui banyak tentang siswa. Jika tahu secara garis besar saja tentang siswanya maka akan timbul keliru tentang minat yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada tanggal 24 Februari 2020, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran dan kurangnya pemahaman siswa pada saat pembelajaran seni musik. Saat guru menjelaskan pelajaran masih ada siswa yang kurang serius dan bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menjadi kendala guru saat memberikan materi pelajaran kepada siswa. Karena kurangnya perhatian siswa hal ini juga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni musik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran seni musik. Hal ini terlihat pada saat guru bertanya kepada siswa, hanya sebagian kecil yang mau menjawab pertanyaan dari guru, itupun hanya siswa yang mempunyai minat yang tinggi yang mampu dalam menjawab pertanyaan tersebut.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan terhadap suatu hal yang ada pada siswa yang merupakan bawaan dari lahir. Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya beberapa orang siswa yang mempunyai bakat musik. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan pelajaran seni musik kepada siswa. Karena sebagian siswa merasa kurang percaya diri untuk bermusik. Terlihat dari banyak siswa yang bermalas-malasan ketika pembelajaran seni musik, siswa tidak memperhatikan secara serius disaat guru menerangkan pelajaran di depan kelas.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi yaitu dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada tanggal 2 Juni 2015, di sini terlihat masih banyak siswa yang kurang berminat dalam bermusik. Karena kebanyakan siswa berminat pada mata pelajaran yang lain seperti penjaskes. Yang berminat hanya siswa yang betul-betul suka pada pelajaran seni musik.

Karena kurangnya motivasi guru terhadap siswa dalam pelajaran seni musik yang mengakibatkan siswa di kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman kurang berminat dalam pelajaran seni musik. Guru terlalu sibuk menuntut siswa hanya harus pandai melakukan pembelajaran yang diajarkan tanpa menyadari hasil belajar yang baik akan dapat oleh siswa yang telah menyukai atau telah termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu salah satu faktor yang meningkatkan minat siswa adalah motivasi atau dorongan dari guru mata pelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4) Cara belajar

Cara belajar yaitu cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Disamping itu perlu diketahui bagaimana cara-cara dengan menggunakan teknik diskusi, melaksanakannya dengan baik, merumuskan hasilnya dengan sebagainya. Belajar di sekolah memiliki teknik-teknik atau cara-cara tertentu, antara lain: harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi tubuh dan sebagainya. Belajar di rumah perlu memperhatikan kondisi dan lingkungannya. Bila kondisi rumah bising karena suara mesin dan anak-anak bermain, maka bahan yang dipelajari harus dipilih yang tidak banyak menggunakan konsentrasi pikiran. Bila suasana di rumah dan lingkungannya tenang, dapat dilakukan menghafal atau mempelajari bahan-bahan yang memerlukan konsentrasi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, kurangnya media pembelajaran seni musik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa tidak mengetahui apa yang dimaksud oleh guru tersebut. Sedangkan dalam proses pembelajaran seni musik sering dilaksanakan pada saat jam-jam terakhir pelajaran yang merupakan jam pelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena dengan situasi jam pelajaran tersebut banyak siswa yang mengantuk dan cuaca yang panas sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri yang menyebabkan mempengaruhi minat belajar siswa. Selama penulis melakukan penelitian dikelas VII-3SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman khususnya pada pertemuan kedua, peneliti melihat ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang berminat didalam mempelajari seni musik yaitu:

1) Keluarga

Keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidaknya kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis tidak menemukan adanya faktor dari keluarga, bahkan guru seni musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman mengatakan apapun kegiatan yang dilakukan disekolah asalkan kegiatannya positif orang tua mendukung sepenuhnya. Dari hasil penelitian penulis siswa- siswi SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman ini dominannya perekonomian keluarga tergolong menengah.

2) Sekolah

Sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib disekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak, dapat mengakibatkan kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah. Berdasarkan hasil penelitian penulis, proses pembelajaran guru seni musik menggunakan ceramah saja, padahal didalam belajar seni musik keseimbangan pembelajaran teori dan praktek sangat perlu untuk memvariasikan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan terhadap cara mengajar tersebut. Menurut dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, mereka ingin metode yang diajarkan guru yaitu metode teori sambil praktek dan supaya mereka mengerti tentang pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil temuan penelitian yang sudah peneliti jelaskan di atas tentang minat belajar siswa dalam pelajaran seni budaya (musik) yang berkaitan dengan standar kompetensi apresiasi yang berdasarkan pengamatan dalam PBM di dalam kelas tergolong cukup rendah. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Padahal pembelajaran seni musik termasuk pembelajaran yang menarik jika mengikuti dengan seksama dan serius.

Menurut “ Guru Seni Budaya mengatakan bahwa selama mengajar di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terlihat hanya sebagian siswa yang antusias dalam belajar seni. Tidak semua siswa yang tertarik dengan pembelajaran seni musik ini, masih banyak siswa yang berminat pada mata pelajaran lain

Hal ini dapat diamati dari lebih banyaknya siswa yang kurang serius daripada yang serius dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Dari awal guru masuk lalu memulai pembelajaran, masih banyak siswa yang terlihat tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, banyak yang berpendapat kurangnya metode dan strategi yang digunakan guru seni musik dalam memberikan materi pembelajaran. Di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman ini guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran seni musik terlihat tidak menarik bagi kebanyakan siswa, karena mereka hanya mendengar dan mengenal musik secara teori tanpa melakukan pembelajaran berupa praktek langsung.

Sedangkan di pembelajaran seni musik sesungguhnya dibutuhkan keseimbangan materi berupa teori dan praktek yang harus diterima siswa. Di samping dengan pemberian materi berupa teori siswa juga membutuhkan pembelajaran berupa praktek. Sehingga siswa lebih mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Karena dengan pembelajaran yang menggunakan teori dan praktek secara bergantian, akan menimbulkan proses pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dari rasa menyenangkan pembelajaran tersebut maka akan timbul keinginan siswa untuk belajar lebih baik.

D. Simpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada pelajaran seni musik. Karena siswa dalam bermusik merasa kurang percaya diri, sebab guru bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teori dari pada belajar dalam bentuk praktek dalam seni musik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada mata pelajaran seni musik tersebut adalah:

Faktor intern yaitu :

- 1) Masih kurangnya siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran seni musik,
- 2) Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah,
- 3) Masih kurangnya minat siswa dalam bertanya jika diberi kesempatan bertanya dalam pelajaran seni musik. Ini menunjukkan bahwa faktor intern yang mempengaruhi faktor psikologis yaitu : perhatian, minat, dan motivasi.

Faktor Ekstern yaitu: dari hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa. Dan guru hanya lebih terfokus untuk memberikan pembelajaran berupa teori dibandingkan praktek disaat proses pembelajaran, sehingga dengan cara mengajar yang masih menggunakan metode ceramah siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni musik yang seharusnya menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, Moch (1985), Jalan Pengantar Memahami Keberbakatan Anak. Jakarta: PT. Pembangunan Jaya
- Joni, T. Raka (1993), Pengembangan Potensi Bakat Peserta Didik, Jakarta: Rineka Cipta
- Popham, James & Eva L. Baker (1992), Bagaimana Mengajar Secara Sistematis, Yogyakarta: Kanisius
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Suryobroto (1997), Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunjaya, Wina (2005), Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Prenada Media
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Eni Rochaeni. 1989, Seni Musik untuk SMP, Bandung : Ganeca Exact.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru & Calon Guru, Jakarta : Rajawali pers.
- Slameto, 1995. Minat Siswa. Jakarta : Pusat.
- Sudjana, Nana. 1993. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamariah. 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Penerbit Nasional.
- Winkel, WS. 1998. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.